

MODEL PEMBELAJARAN PADA HURUF *HIRAGANA* SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR LAB UNESA KETINTANG

Siti Makrifak

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

sitimakrifah1@mhs.unesa.ac.id

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

rusmiyati@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Jepang dewasa ini semakin meluas, bahkan penerapan pembelajaran bahasa Jepang sudah di program pada beberapa Sekolah Dasar. Namun, belum ada penelitian yang meneliti kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Dasar terutama mengenai huruf *Hiragana*, serta bagaimana guru mengajarkan bahasa Jepang kepada peserta didik sehingga dapat mudah diterima. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin mengetahui Model Pembelajaran bahasa Jepang huruf *hiragana* yang digunakan guru pada siswa kelas III Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang dan Aktivitas yang dilakukan siswa kelas III pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang Berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah Guru Pengajar bahasa Jepang SD Lab unesa Ketintang dan siswa kelas III, dengan data penelitian pengamatan kegiatan pembelajaran huruf *hiragana* guru di kelas III dan aktivitas siswa kelas III saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran huruf *hiragana* adalah Model Pembelajaran Langsung. Model Pembelajaran ini lebih sering digunakan guru saat kegiatan mengajar dibanding dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Namun, pada kegiatan pembelajaran guru juga memasukkan beberapa langkah pembelajaran, seperti Model pembelajaran Diskusi Kelas dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa saat kegiatan belajar dikelas yaitu aktivitas *Visual, Oral Activities, Listening Activities, Mental activities, Emotional activities*, serta beberapa kali pertemuan siswa bergantian melakukan *Writing Activities* dan *Motor activities*.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Bahasa Jepang, Huruf *Hiragana*, Sekolah Dasar, Aktivitas Siswa

Abstract

Today's Japanese learning is increasingly widespread, even the application of Japanese language learning has been programmed in several elementary schools. However, there are no studies that research on Japanese language learning activities in elementary schools especially regarding Hiragana letters, as well as how teachers teach Japanese to students so that they can be easily accepted. Based on this, the researcher discovered the Japanese learning model of hiragana letters used by the teacher in third grade of Elementary School Laboratory of Unesa Ketintang and the activities carried out by third grade students when the Japanese learning process took place.

The type of research used in this research is qualitative descriptive. The technique used in the research is the observation technique. While the data sources in the study were Japanese Language Teacher Teachers at the Elementary School Laboratory of Unesa Ketintang and third grade students, observations on teacher's *hiragana letters* learning activities in third grade and third grade activities it self during the process of activities took place.

The learning model used by the teacher in hiragana letter learning activities was the Direct Learning Model. This Learning Model was more often used by teachers when teaching activities than using other learning models. However, in the learning activities the teacher also included several learning steps, such as the Learning Model Class Discussion and the Cooperative Learning Model Type STAD. While the activities carried out by students when learning activities in the class were Visual

activities, Oral Activities, Listening Activities, Mental activities, Emotional activities, and several times the students took turns doing Writing Activities and Motor activities.

Keywords: learning model, Japanese language, hiragana letters, elementary school, students activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Menurut Amri (2013:1) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Proses pendidikan membutuhkan sebuah perubahan atau perkembangan, perkembangan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui sebuah penelitian atau *research* yang bertujuan untuk mengembangkan proses pendidikan agar lebih baik. Yusuf (2014:25) menjelaskan *research* berasal dari kata Prancis (kuno) *recherchier* atau *recherché* yang merupakan penggabungan dari “*re*” + “*cerchier*” atau “*sercher*”; yang berarti mencari atau menemukan atau *to travel through or survey*. Masih dalam Yusuf (2014: 26) secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel yang terdapat dalam kejadian, fenomena, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwasanya pendidikan mengalami pengembangan yang cukup pesat, hal ini juga sangat baik untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Bukan hanya dalam bidang *Sains* seperti alat-alat yang semakin canggih, ilmu kedokteran, bahkan pendidikan dalam bidang bahasa juga mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama pendidikan dalam bahasa asing. Salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Jepang. Pada mulanya pembelajaran bahasa Jepang hanya diprogram pada tingkat perguruan tinggi dan SMA saja, namun saat ini materi bahasa Jepang sudah masuk dalam pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Dasar (SD). Meskipun penerapan pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SMP maupun SD dapat dikatakan masih baru dan beberapa sekolah yang memprogram pembelajaran bahasa Jepang, namun hal ini merupakan kemajuan yang sangat bagus dalam perkembangan pembelajaran bahasa Jepang.

Salah satu Sekolah Dasar yang memprogram bahasa asing khususnya bahasa Jepang sebagai mata pelajaran

adalah Sekolah Dasar Lab Unesa. Sekolah Dasar Lab Unesa terdapat di dua tempat yang berbeda, yaitu Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang dan Sekolah Dasar Lab Unesa Lidah. Pada saat penelitian berlangsung Sekolah Dasar Lab Unesa Lidah baru saja dibuka, sehingga belum memungkinkan untuk diadakan penelitian pembelajaran bahasa Jepang, karena tingkatan kelas yang belum terpenuhi seluruhnya. Sedangkan pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang sudah diprogram cukup lama sejak Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang mulai dibuka dan pembelajaran bahasa Jepang sudah diperoleh siswa pada seluruh tingkatan kelas secara merata. Pembelajaran Bahasa Jepang di Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang bukan program pelajaran wajib, namun program pelajaran tambahan atau Ekstrakurikuler yang dimasukkan pada materi pembelajaran bahasa asing.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Guru pengajar bahasa Jepang SD Lab Unesa Ketintang bahwasanya pembelajaran bahasa Jepang khususnya tema huruf *hiragana* cukup mengalami kesulitan bahkan hingga saat ini. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengetahui latar belakang pelajaran yang sedang ditempuh, baik dari segi bahasa dan cara menulis huruf *hiragana* yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemberian materi menggunakan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat dibutuhkan peserta didik untuk memudahkan dalam menerima materi pelajaran bahasa Jepang tema huruf *hiragana*. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru SD Lab Unesa Ketintang saat pembelajaran bahasa Jepang tema huruf *hiragana* berlangsung. Namun hanya sebatas memotret atau mengamati model pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran bahasa Jepang tema huruf *hiragana* berlangsung, bukan untuk menilai baik atau buruknya model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan dapat membantu calon guru dan guru dari sekolah lain ketika mengajar bahasa Jepang dengan materi pembelajaran huruf *hiragana*, serta penelitian bahasa Jepang tingkat Sekolah Dasar semakin meluas. Tidak hanya terpaku pada pembelajaran Sekolah Menengah Atas atau SMA saja, namun penelitian bahasa Jepang dapat merata dan luas. Hanya saja ketika penelitian berlangsung, Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran atau RPP yang dimiliki oleh SD Lab Unesa Ketintang

masih dalam tahap revisi, sehingga belum dapat diperlihatkan kepada peneliti dan belum dapat digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar bahasa Jepang berlangsung di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran bahasa Jepang pada huruf *hiragana* siswa kelas III Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang. Obyek atau fokus penelitian yang akan diteliti adalah kegiatan pembelajaran guru bahasa Jepang saat mengajar huruf *hiragana* dan aktivitas yang dilakukan siswa ketika belajar huruf *hiragana*, pada penelitian ini didasarkan pada kepentingan penelitian dan saran yang diberikan oleh guru pengajar bahasa Jepang. Oleh karena itu peneliti mengambil siswa kelas III dikarenakan pembelajaran bahasa Jepang diajarkan pada tingkat rendah yakni kelas III, Anita (2013:2.31) menjelaskan pembelajaran konkret lebih sesuai diberikan pada siswa kelas rendah (kelas 1, 2, 3) di Sekolah Dasar. Menurut guru pengajar bahasa Jepang SD Lab Unesa Ketintang siswa kelas I masih sulit dalam hal menulis huruf abjad dan kelas II masih dalam proses penyesuaian sehingga nantinya penelitian tidak dapat evisien. Berdasarkan saran yang diberikan oleh guru, sehingga peneliti meneliti siswa kelas III.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2013:3) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiono (2014:27) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Penggunaan data deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jepang materi huruf *hiragana*, serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru bahasa Jepang SD Lab Unesa Ketintang dan Siswa kelas III SD Lab Unesa ketintang yakni siswa kelas III-A dengan jumlah 21 siswa, siswa kelas III-B berjumlah 23 siswa, dan kelas III-C dengan jumlah 24 siswa. Menurut Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui model pembelajaran bahasa Jepang pada pemula atau pembelajaran dikelas awal atau rendah. Hal ini didukung saran yang diberikan guru pengajar bahasa Jepang SD

Lab Unesa Ketintang, bahwasanya dalam pembelajaran huruf *hiragana* siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam hal menulis, bahkan menulis huruf abjad sekalipun. Sedangkan untuk kelas II masih dalam proses penyesuaian, ditakutkan ketika penelitian berlangsung akan mengalami banyak kendala dan penelitian tidak maksimal, sehingga guru menyarankan untuk meneliti siswa kelas III SD Lab Unesa Ketintang. Sedangkan Data penelitian dalam penelitian ini berupa kegiatan observasi guru saat mengajar bahasa Jepang tema huruf *hiragana* siswa kelas III dan pengamatan aktifitas belajar siswa kelas III tema huruf *hiragana*.

Menurut Arikunto (2013:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan instrument pada penelitian ini adalah Lembar wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara dengan jenis bebas terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti bisa menggali lebih banyak informasi dari narasumber dan Lembar observasi model pembelajaran huruf *hiragana* guru dan aktivitas siswa ini diadaptasi dari buku *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Jepang* yang diterbitkan oleh kemendikbud. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Di dalam pengertian psikologik (Arikunto 2013:199-200), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Penelitian ini menggunakan observasi dengan kategori *Non-participation observer* dikarenakan peneliti hanya mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jepang huruf *hiragana* di kelas. Dari kegiatan observasi dituliskan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir yang nantinya digunakan untuk mengetahui model pembelajaran yang dipakai oleh guru dan juga mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran huruf *hiragana*. Untuk memperoleh data tambahan mengenai profil guru, aktifitas siswa serta kebiasaan siswa dalam pembelajaran diperlukan wawancara dengan guru pengajar bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan kebiasaan siswa disetiap kelas masing-masing, serta untuk mengetahui keistimewaan dari setiap kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2014: 405). Peneliti melakukan tiga tahapan sebagai berikut. Pertama saat melakukan kegiatan observasi dikelas, peneliti menuliskan seluruh

kegiatan yang dilakukan oleh guru secara runtut saat proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan mengamati aktivitas siswa, juga ditulis seluruh aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran bahasa Jepang tema huruf *hiragana* serta menuliskan timbal balik siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru pada lembar observasi. Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aktivitas, kebiasaan serta tipe dari siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Jepang SD Lab Unesa Ketintang. Selanjutnya setelah data hasil observasi dan wawancara diperoleh, kemudian kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru diklasifikasikan kedalam model pembelajaran dari langkah pembelajaran atau *step* pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan teori model pembelajaran. Sehingga akan diketahui model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Begitupula dengan hasil observasi aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diperoleh, selanjutnya dikelompokkan aktivitas apa saja yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung dan dikaitkan dengan teori aktivitas belajar siswa milik Sardiman (2007:101). Setelah data diperoleh dan telah melalui reduksi data dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah diamati dalam bentuk deskripsi. Dari kesimpulan yang didapat maka nantinya diketahui metode pembelajaran yang cenderung dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang huruf *hiragana* ま (*Ma*) - も (*Mo*) dikelas III serta dapat dideskripsikan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa saat proses belajar berlangsung, sehingga dapat menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Observasi Pembelajaran Guru dan Aktifitas Siswa

Pengambilan data observasi untuk penelitian ini berjumlah 18 data. Data ini didapatkan dari kegiatan observasi sebanyak 6 kali pertemuan pada masing-masing kelas, yang terdiri dari kelas III.A, kelas III.B, dan kelas III.C. Materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran huruf *hiragana* は (*Ha*)–ほ (*Ho*), dan huruf *hiragana* ま (*Ma*) – も (*Mo*). Pada Observasi pertemuan pertama kelas III.A dilakukan pada hari Kamis, tanggal 02 Maret 2017 pada pukul 12.15–13.00 WIB, kelas III.B dilakukan hari Jumat, tanggal 03 Maret 2017 pada jam pelajaran ke-1, setelah siswa melakukan senam bersama pada pukul 07.25–08.10 WIB, dan untuk pertemuan kelas III.C dilakukan pada hari Kamis, tanggal 02 Maret

2017 pada jam pelajaran ke-3, Pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah pembelajaran huruf *hiragana* dikelas III diisi guru dengan pembahasan dan latihan menulis huruf は (*Ha*)–ほ (*Ho*).

Observasi pertemuan kedua kelas III.A dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 12.15–13.00 WIB, kelas III.B dilaksanakan hari Jumat, tanggal 10 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama setelah senam bersama, pukul 07.25–08.10 WIB, dan untuk kelas III.C dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2017 pada jam pelajaran ke-3, pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah memberikan soal latihan menulis huruf *hiragana* は (*Ha*)–ほ (*Ho*).

Observasi pertemuan ketiga pada kelas III.A dilaksanakan hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir, pukul 12.15–13.00 WIB, kelas III.B dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama setelah senam bersama, pukul 07.25–08.10 WIB, dan untuk kelas III.C dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017 pada jam pelajaran ke-3 pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa kegiatan *Game* Kartu Huruf secara berkelompok.

Observasi pertemuan keempat kelas III.A dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir setelah siswa melakukan sholat duhur secara berjamaah pukul 12.15–09.15 WIB, kelas III.B dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 24 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama setelah siswa melakukan senam bersama pukul 07.25–08.10 WIB, dan untuk kelas III.C dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Maret 2017 pada jam pelajaran ke-3 pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa kegiatan pembahasan huruf *hiragana* ま (*Ma*) – も (*Mo*) dan berlatih menulis huruf *hiragana* ま (*Ma*) – も (*Mo*).

Observasi pertemuan kelima kelas III.A dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir setelah siswa sholat duhur berjamaah pukul 12.15–13.00 WIB, kelas III.B dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 31 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama setelah senam bersama pukul 07.25–08.10 WIB, di ruang kelas III.B, dan untuk kelas III.C dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017 pada jam pelajaran ke-3 pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang

diberikan oleh guru berupa kegiatan memberikan soal latihan huruf *hiragana* ま(Ma) – も(Mo).

Observasi pertemuan keenam kelas III.A dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 06 April 2017 jam pelajaran terakhir setelah siswa sholat duhur berjamaah pukul 12.15–13.00 WIB, kelas III.B dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 07 April 2017 jam pertama setelah pelaksanaan senam bersama pukul 07.25–08.10 WIB, dan kelas III.C dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 06 April 2017 jam pelajaran ke-3 pukul 08.30–09.15 WIB. Dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa kegiatan *Game* Kartu Huruf secara berkelompok.

Untuk Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas III SD Lab Unesa Ketintang pada saat pembelajaran bahasa Jepang berlangsung, berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru pengajar bahasa Jepang SD Lab Unesa Ketintang serta dari hasil observasi kegiatan siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran dikelas, diketahui bahwasanya masing-masing siswa kelas III memiliki ciri khusus yang berbeda dari masing-masing kelas.

Seperti halnya siswa kelas III.A dalam kegiatan pembelajaran memiliki karakteristik yang cenderung aktif, hampir dari keseluruhan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak bisa diam, sehingga saat pembelajaran berlangsung guru memerlukan tenaga yang ekstra untuk membuat siswa lebih tenang dan dapat mengikuti pembelajaran, namun siswa kelas III.A lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk karakteristik siswa kelas III.B cenderung lebih stabil dan kalem dibandingkan dengan kelas III. A dan III.C, serta nilai rata-rata yang didapatkan berada pada reteng kedua. Pada siswa kelas III.B terdapat 1 siswa yang menggunakan alat bantu pendengaran, hal ini dikarenakan siswa mengalami kelainan sejak lahir, namun hal ini tidak mengganggu kegiatan belajar siswa, dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya untuk karakteristik siswa kelas III.C juga cenderung tenang atau diam, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kelas III.C mengikuti alur pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, terkadang siswa kelas III.C mempunyai kemauan untuk menunjukkan diri ketika diminta oleh guru, namun dengan siakp malu-malu. Ketika kegiatan pengambilan nilai atau tes, hasil rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas III.C cenderung lebih rendah dibanding dengan kedua kelas yang lain.

2) Pembahasan Model Pembelajaran Guru

Model pembelajaran bahasa jepang yang digunakan guru pada pembelajaran siswa kelas III sekolah dasar lab unesa ketintang adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan pertama kelas III.A, III.B dan III.C berdasarkan langkah pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir sesuai dengan teori milik Amri (2013:08), cenderung menggunakan model pembelajaran langsung. Meskipun pada awal kegiatan guru juga menggunakan model pembelajaran kooperatif, namun dalam kegiatan pembelajaran sumber informasi utama yang diperoleh siswa berasal dari guru, dan dalam pembelajaran peran guru sangat penting. Hal ini selaras dengan teori milik Arends (dalam Amri 2013:35) bahwasanya model pembelajaran langsung menggunakan pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru. Sehingga dapat diketahui bahwa pertemuan Pertama kelas III.A guru menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

- b. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan kedua kelas III.A, III.B dan III.C. adalah model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan, guru masih berperan penting dalam kegiatan pembelajaran serta langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan fase model pembelajaran langsung milik Amri (2013:08). Namun, pada pelaksanaan pembelajaran guru mengadaptasi model pembelajaran diskusi kelas fase kedua dan ketiga dengan mengajak siswa untuk berdiskusi bersama perihal tugas yang telah dikerjakan serta siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran milik Tjokrodihardjo (dalam Triyanto 2009:124). Sehingga pada Pertemuan kedua kelas III.A guru menggunakan Model Pembelajaran Langsung dan memasukkan fase ketiga Model Pembelajaran Diskusi Kelas dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan kelas III.A, III.B dan III.C selaras dengan Fase Keenam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu memberikan pengakuan atau penghargaan. Dalam kegiatan ini guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapat nilai tertinggi, namun memberikan pengakuan kepada kelompok yang mendapat nilai terendah sebagai motifasi agar belajar lebih giat. Sehingga dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran yang dipakai guru yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, hal ini selaras dengan langkah pembelajaran dan perbandingan empat pendekatan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (dalam Triyanto 2011:54). Serta memasukkan fase Keempat Model Pembelajaran Langsung.

- d. Berdasarkan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal hingga akhir dalam pertemuan keempat kelas III.A, III.B dan III.C selaras dengan Model Pembelajaran Langsung milik Amri (2013:08). Meskipun pada awal kegiatan langkah pembelajaran yang dilakukan guru juga selaras dengan Model Pembelajaran Kooperatif, namun dalam kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan kegiatan kelompok, sehingga dinyatakan bukan Model Pembelajaran Kooperatif. Dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pertemuan Keempat kelas III.C adalah Model Pembelajaran Langsung.
- e. Pada pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan kelima kelas III.A, III.B dan III.C menggunakan Model Pembelajaran Langsung karena pembelajaran masih didominasi oleh guru, kemudian pada awal pembelajaran kegiatan guru juga selaras dengan Model pembelajaran Kooperatif, namun tidak memasukkan kegiatan berkelompok, dan Model Pembelajaran Diskusi Kelas pada beberapa fase. Sehingga dapat disimpulkan pada pertemuan Kelima guru menggunakan Model Pembelajaran Langsung dan memasukkan ketiga Model Pembelajaran Diskusi Kelas.
- f. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan keenam kelas III.A, III.B dan III.C selaras dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD fase Keenam, yaitu mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu dan kelompok. Berdasarkan langkah pembelajaran yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwasanya Model Pembelajaran yang digunakan guru dalam pertemuan Keenam selaras dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- 3) Pembahasan Aktivitas Siswa
- Aktifitas siswa kelas III pada proses pembelajaran bahasa Jepang menggunakan teori milik Sardiman (2007:101) adalah sebagai berikut:
- a. Pertemuan pertama kelas III.A, III.B dan III.C dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman (2007:101) sebagai berikut. Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan mengikuti guru membaca huruf *hiragana* di papan tulis secara bersama, dan belajar membaca huruf *hiragana* berdasarkan barisan tempat duduk siswa ataupun individu. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada awal kegiatan, menyebutkan beberapa huruf *hiragana* yang telah dipelajari, menyampaikan pendapat mengenai bentuk huruf *hiragana* yang dipelajari, bertanya kepada guru perihal huruf *hiragana* yang dianggap sulit dimengerti, dan bertanya untuk memastikan pekerjaan telah sesuai. Aktivitas siswa yang ketiga yaitu *Listening Activities* atau aktivitas lisan dalam hal ini siswa melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru mengenai tema materi pembelajaran, mendengarkan teman saat membaca huruf *hiragana* secara bergiliran, mendengarkan guru menjelaskan tugas yang akan diberikan, siswa kembali mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas lanjutan, dan mendengarkan guru menjelaskan sebatas materi untuk pertemuan minggu depan. Kegiatan *Writing Activities* atau aktivitas menulis dilakukan siswa dengan berlatih menulis huruf *hiragana* dan langkah penulisan huruf dengan menulis diawan, serta menyalin huruf *hiragana* beserta langkah penulisan pada buku tugas masing-masing. Aktifitas yang dilakukan siswa selanjutnya adalah *Mental Activities* atau aktifitas yang berhubungan dengan batin dan watak siswa, yaitu siswa menganalisis dan menjelaskan bentuk huruf *hiragana* kepada guru dan siswa yang lain, dan mengerjakan tugas lanjutan pada buku paket siswa, meskipun dalam kegiatan ini siswa mengerjakan tidak sampai selesai dan dilanjutkan dirumah namun beberapa soal telah dikerjakan siswa saat dikelas sehingga digolongkan pada *mental activities*. Kegiatan yang terakhir menurut Sardiman adalah *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya siswa tersenyum ramah saat melihat orang baru, aktif menjawab pertanyaan guru, terlihat antusias saat berlatih menulis huruf *hiragana* yang baru dipelajari, siswa ramai saat mengerjakan tugas, protes kepada guru ketika diberikan tambahan tugas, dan berteriak kegirangan saat guru meminta siswa melanjutkan tugas dirumah.
- b. Pertemuan kedua kelas III.A, III.B dan III.C dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman sebagai berikut. Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan mengikuti guru membaca

huruf *hiragana* pada kartu yang ditunjukkan oleh guru dengan bersama, membaca kata dari kartu huruf yang disusun oleh guru, mengamati teman yang menuliskan jawaban di papan tulis, dan saat jam pelajaran selesai salah satu siswa maju kemuka kelas untuk memimpin seluruh siswa berdoa serta bersiap pulang. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan dilakukan siswa ketika menjawab salam yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang disampaikan guru diawal kegiatan, bertanya untuk memastikan tugas yang dikerjakan telah sesuai, memberi informasi kepada guru ketika jawaban yang dituliskan teman salah, dan berdiskusi bersama mencocokkan jawaban dengan guru. Aktivitas siswa yang ketiga yaitu *Listening Activities* atau aktivitas mendengarkan dalam hal ini siswa melakukan kegiatan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, mendengarkan guru memberi contoh membaca huruf *hiragana* pada kartu, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan diberikan, mendengarkan guru membacakan soal tugas dengan seksama, dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pertemuan minggu depan secara singkat. Kegiatan *Writing Activities* atau aktivitas menulis dilakukan siswa dengan menulis perintah tugas yang diberikan oleh guru, menulis soal yang dibacakan guru dengan huruf *romaji*, beberapa siswa menulis jawaban di papan tulis secara bergiliran, dan menyalin jawaban tugas sesuai dengan jawaban di papan tulis. Aktifitas yang dilakukan siswa selanjutnya adalah *Mental Activities* atau aktifitas yang berhubungan dengan batin dan watak siswa, yaitu siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan didikti. Kegiatan yang terakhir menurut sardiman adalah *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya menyiapkan diri menerima pelajaran, memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa ramai dan berbicara sendiri beberapa kali ketika dikelas, mengerjakan tugas dengan tenang, gembira karena mendapat pujian dari guru, berebut menuliskan jawaban di papan tulis, antusias saat berdiskusi mencocokkan jawaban, berebut mengumpulkan jawaban dimeja guru, dan dengan tenang membaca doa secara bersama.

- c. Pertemuan ketiga kelas III.A, III.B dan III.C dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman sebagai berikut.

Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan mengikuti guru membaca huruf *hiragana* di papan tulis secara bersama, menyusun kartu huruf *hiragana*, dan mencari kartu huruf dengan membaca. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan guru mengenai huruf *hiragana*, bertanya kepada guru mengenai huruf *hiragana* yang dianggap masih sulit dibedakan, berdiskusi membuat strategi kelompok, bekerjasama menyusun kartu huruf, dan memberi saran lagu dan tarian kepada kelompok yang kalah. Aktivitas siswa yang ketiga yaitu *Listening Activities* atau aktivitas mendengarkan dalam hal ini siswa melakukan kegiatan mendengarkan guru menjelaskan materi pertemuan pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru mengenai peraturan permainan, dan mendengarkan guru membacakan soal permainan sesi kedua. Kegiatan *Motor Activities*, aktivitas metrik yang berhubungan dengan perhitungan. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan berhitung secara bergiliran untuk membagi kelompok dengan bantuan guru, melakukan kegiatan permainan kelompok dengan menggunakan kartu huruf *hiragana*, dan membantu guru menghitung jumlah nilai yang diperoleh setiap kelompok. Aktifitas yang dilakukan siswa selanjutnya adalah *Mental Activities* atau aktifitas yang berhubungan dengan batin dan watak siswa, yaitu bekerja dengan tim menyusun kartu huruf dengan mengingat urutan huruf *hiragana*, serta mengingat kata dari soal yang disampaikan guru kemudian mencari huruf *hiragana* pada kartu dan kemudian menyusun kartu huruf. Kegiatan yang terakhir menurut sardiman adalah *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya siswa lancar membaca huruf *hiragana*, kesulitan saat membedakan huruf *hiragana*, merasa senang dan antusias saat mendengarkan guru mengenai permainan, siswa penasaran dengan kartu huruf yang dibagikan guru, siswa kesal saat mendapat nilai sedikit, bertengkar dengan teman, saling menyalahkan, tertawa ketika guru melucu, dan mengucapkan selamat kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

- d. Pertemuan keempat kelas III.A, III.B dan III.C dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman sebagai

- berikut. Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan mengamati dan membaca kartu huruf hiragana yang diperlihatkan guru. Baik membaca kartu huruf secara runtut ataupun diacak. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan, siswa menjawab pertanyaan guru, menyebutkan huruf *hiragana* pada pertemuan yang lalu, dan bertanya kepada guru cara menulis huruf *hiragana* yang dianggap sulit. Kegiatan selanjutnya yaitu *Listening Activities* atau aktivitas mendengarkan, dilakukan siswa dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah penulisan huruf *hiragana* ま (Ma)- も (Mo), penjelasan tugas, penjelasan tugas lanjutan dan mendengarkan penjelasan mengenai pekerjaan rumah. Aktifitas berikutnya *Writing Activities* atau aktivitas menulis, dilakukan siswa dengan berlatih menulis langkah penulisan huruf *hiragana* ま (Ma)- も (Mo), dan mengerjakan tugas berlatih menulis huruf *hiragana* ま (Ma)- も (Mo) di buku tugas. Kegiatan mengerjakan tugas berlatih menulis huruf *hiragana* ま (Ma)- も (Mo) di buku tugas dan tugas lanjutan dapat dimasukkan dalam kegiatan *Mental Activities* karena berhubungan dengan kegiatan menalar untuk mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan. Kegiatan selanjutnya yaitu *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya siswa panic saat mengetahui beberapa teman telah menyelesaikan tugas, terlihat terkejut saat diberikan tugas tambahan, dan bersorak kegirangan saat guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas di rumah dan menutup pelajaran.
- e. Pertemuan kelima kelas III.A, III.B dan III.C dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman sebagai berikut. Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan membaca kartu huruf *hiragana* dengan panduan guru, baik dengan diacak atau membaca kartu huruf secara runtut. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan dilakukan siswa dengan menjawab pertanyaan guru, menyebutkan huruf-huuf *hiragana* dengan acak, meminta guru mengulang membacakan soal kembali, bertanya kepada guru untuk memastikan pekerjaan sesuai, dan berdiskusi bersama membahahas jawaban tugas. Kegiatan selanjutnya yaitu *Listening Activities* atau aktivitas mendengarkan, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi dan kegiatan yang akan dilakukan, mendengarkan penjelasan guru mengenai huruf yang dianggap sulit, mendengarkan penjelasan tugas, mendengarkan guru membaca soal tugas, dan mendengarkan arahan untuk diskusi bersama. Aktifitas berikutnya *Writing Activities* atau aktivitas menulis, dilakukan siswa dengan berlatih menulis urutan huruf *hiragana*, menulis perintah soal, menuliskan soal pada buku tugas dengan huruf *romaji*, menulis jawaban di papan tulis, dan menyalin pekerjaan yang salah sesuai dengan hasil diskusi bersama. Kegiatan *Mental Activities* atau aktifitas yang berhubungan dengan batin dan watak, siswa mengerjakan tugas menuliskan huruf *hiragana* dari soal yang diberikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya siswa protes saat beberapa siswa ramai, dan menunjuk tangan dengan malu.
 - f. Pertemuan keenam kelas III.A dari hasil observasi dan tabel hasil aktivitas siswa berdasarkan teori Sardiman sebagai berikut. Kegiatan siswa pertama yaitu *Visual Activities* atau aktivitas visual, aktivitas ini dilakukan siswa dengan kegiatan memperlihatkan hasil susunan kartu huruf *hiragana* kepada guru untuk dikoreksi. Aktivitas selanjutnya yaitu *Oral Activities* atau aktifitas lisan dilakukan siswa dengan membalas salam yang disampaikan guru, bertanya mengenai huruf *hiragana* yang sulit, dan berdiskusi dengan kelompok untuk menyusun kartu huruf. Kegiatan selanjutnya yaitu *Listening Activities* atau aktivitas mendengarkan, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran, penjelasan peraturan permainan, mendengar guru membacakan soal, dan mendengarkan guru mengumumkan nilai kelompok yang diperoleh. Aktivitas berikutnya *Motor Activities*, aktivitas metrik yang berhubungan dengan perhitungan. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan berhitung untuk membagi kelompok dengan panduan guru, melakukan kegiatan permainan kartu huruf dengan berkelompok, dan membantu guru menjumlah nilai yang diperoleh dari kegiatan permainan kelompok. Kegiatan *Mental Activities* atau aktifitas yang berhubungan dengan batin dan watak, siswa mempelajari dan

menghafalkan huruf *hiragana*, serta menyusun kartu huruf sesuai dengan soal yang diberikan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu *Emotional Activities* yang berkaitan dengan emosi siswa pada saat dikelas, seperti halnya memasuki ruangan dengan berebut, terlihat senang dan bersorak ketika mengetahui kegiatan pembelajaran, terlihat tegang saat bersiap memulai permainan, saling membantu menyusun kartu, senang saat mengetahui nilai yang diperoleh, dan tersenyum malu ketika mengetahui mendapat nilai rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi proses pembelajaran guru serta siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Jepang pada Huruf *Hiragana* Siswa Kelas III Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang” sebagai berikut:

1. Model pembelajaran bahasa Jepang huruf *Hiragana* yang sering digunakan guru pada pembelajaran siswa kelas III Sekolah Dasar Lab Unesa Ketintang adalah Model Pembelajaran Langsung yang mana pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Jepang lebih didominasi oleh guru dibanding dengan siswa. Namun, dalam kegiatan pembelajaran guru juga beberapa kali menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan kegiatan permainan kelompok dan memasukkan salah satu langkah Model Pembelajaran Diskusi Kelas yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Aktifitas yang dilakukan siswa kelas III SD Lab Unesa Ketintang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jepang, yaitu melakukan Aktivitas Visual seperti membaca huruf *hiragana* dan memperlihatkan hasil susunan kartu huruf *hiragana* kepada guru untuk dikoreksi. *Oral Activities* seperti menyebutkan huruf-huruf *hiragana* yang telah dipelajari, berdiskusi menyelesaikan tugas, memberi pendapat saat mengoreksi jawaban dan bertanya kepada guru tentang huruf *hiragana* yang dianggap sulit. *Listening Activities* seperti mendengarkan penjelasan guru perihal tema dan tugas, serta mendengarkan arahan guru ketika berdiskusi. *Writing Activities* seperti berlatih menulis huruf *hiragana* beserta langkah penulisan, menyelesaikan tugas, dan menyalin jawaban diskusi. *Motor Activities* seperti berhitung untuk membagi kelompok, melakukan permainan kelompok, dan membantu guru menjumlah nilai kelompok. *Mental Activities* seperti mengingat

dan menjelaskan bentuk huruf *hiragana* kepada guru serta teman, menghafalkan huruf *hiragana*, berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dan tugas lanjutan. Serta *Emotional Activities* seperti antusias saat mendengarkan penjelasan guru, tertawa mendengarkan guru membaca soal, saling membantu saat kegiatan berkelompok, mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas dan bersemangat saat menyebutkan huruf-huruf *hiragana*.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan guru dapat memberi motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik perihal pembelajaran bahasa Jepang huruf *hiragana*, memberi perhatian lebih kepada peserta didik ketika mempelajari huruf *hiragana*, serta dapat mengoptimalkan kembali Instrumen pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jepang.
2. Bagi Peneliti Lanjutan
Penelitian ini hanya mendiskripsikan model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar huruf *hiragana* pada siswa kelas III di SD Lab Unesa Ketintang. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian bahasa Jepang pada tingkat Sekolah Dasar dengan cara Meneliti pembelajaran huruf *hiragana* di SD pada tingkatan kelas yang berbeda, serta dapat pula melaksanakan penelitian survey untuk mengetahui perkembangan pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat sekolah dasar di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, Sri. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tngerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Sripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Sripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

